

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GLUMPANG BARO KABUPATEN PIDIE 2020

Idawati¹⁾, Yuliana²⁾, Razali³⁾

^{1,2}Dosen Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam, ³Dosen Keperawatan STIKes Medika Nurul Islam

¹Dayah Sukon, ²Indarajaya, ³Aceh Besar

Email: ¹pon_ida@yahoo.co.id, ²yuli_yudia89@yahoo.co.id, ³radja_razali@yahoo.com

Abstract

Every year, around 1.5 million women experience pregnancy difficulties and more than half a million are accepted worldwide because of problems with pregnancy and childbirth. The purpose of this study was to study the Factors Associated with the Visit of Pregnant Women in Performing Antenatal Care. This study uses analytical research methods with Croossectional, with the technique of taking samples of 30 people. Univariate research results on obtaining respondents who visited antenatal care as many as 21 respondents (70.0%), respondents who have higher education are 19 respondents (63.3%), respondents who have sufficient income of 19 respondents (63.3%), respondents who received family support were 17 respondents (56.7%). The results of the bivariate study found that there was a significant relationship between education and antenatal care visits (P value = 0.008), there was a significant relationship between income and antenatal care visits (P Value = 0.001), there was a significant relationship between family support and antenatal care visits (P value = 0.037). Conclusion there is a relationship of education with antenatal care visits, there is a relationship of income with antenatal care visits, there is a relationship of family support with antenatal care visits.

Keywords: *antenatal care visit (ANC), education, income*

PENDAHULUAN

Di setiap tahun, terdapat sekitar delapan juta perempuan yang mengalami penderitaan akibat komplikasi kehamilan dan lebih dari setengah juta diantaranya, akan meninggal dunia. Di banyak negara berkembang, 1 dari 11 perempuan (dibandingkan dengan 1 dari 5000 perempuan di negara maju) meninggal karena peristiwa kehamilan dan persalinan.

Angka Kematian Ibu atau Maternal bersama dengan Angka Kematian Bayi senantiasa menjadi indikator keberhasilan sektor pembangunan kesehatan. AKI mengacu kepada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan dan nifas. Profil kesehatan Indonesia Tahun 2019 menyebutkan bahwa AKI tahun 2018 sebesar 305/100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan AKI tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018).

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 1457/Menkes/SK/X/2003 tentang standar pelayanan kesehatan minimal di bidang kesehatan di kabupaten atau kota khususnya pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan target berupa cakupan kunjungan ibu hamil dalam

melakukan ANC. Cakupan ANC di bawah 70% (dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil dalam kurun waktu satu tahun) menunjukkan keterjangkauan pelayanan antenatal yang rendah, yang mungkin disebabkan oleh pola pelayanan yang belum cukup aktif. Rendahnya ANC menunjukkan bahwa akses petugas kepada ibu masih perlu ditingkatkan. Sedangkan kunjungan ibu hamil minimal 4 kali selama masa kehamilan untuk mendapatkan pelayanan antenatal, yang terdiri atas minimal 1 kali kontak pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga. Rendahnya ANC menunjukkan rendahnya kesempatan untuk menjangkau dan menangani risiko tinggi obstetric (Sujiatini, 2017).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi seorang ibu hamil memandang kehamilannya. Diantaranya adalah, tingkat pendidikan ibu hamil, tingkat ekonomi, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut merupakan sebab perilaku yang mendasari seorang ibu hamil melakukan

pemeriksaan ANC kepada tenaga kesehatan (Shinta, 2018).

Kebijakan Departemen Kesehatan RI dalam upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu adalah dengan pendekatan pelayanan ibu dan anak di tingkat dasar dan rujukan yang pada dasarnya mengacu kepada intervensi strategis "*empat pilar safe mother hood*" dimana pilar kedua adalah asuhan antenatal yang bertujuan untuk memantau perkembangan kehamilan dan mendeteksi kelainan atau komplikasi yang menyertai kehamilan secara dini dan ditangani secara benar. Deteksi dini dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan kehamilan secara teratur, untuk menjamin mutu pelayanan antenatal perlu indikator untuk menyatakan kunjungan ibu hamil tersebut dinyatakan memenuhi standar yaitu dengan cakupan ANC. Cakupan ANC merupakan kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat atau lebih, sesuai jadwal yang ditetapkan (Shinta, 2018).

Pelayanan antenatal care sesuai standar paling sedikit 4 kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal 1 kali pada triwulan I, 1 kali pada triwulan II dan 2 kali pada triwulan III umur kehamilan (Kepmenkes, 2018). Pelayanan antenatal care penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal, agar ibu hamil dapat melalui kehamilan dengan sehat dan selamat. Diperkirakan sekitar 15% - 20% dari seluruh ibu hamil akan mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetric yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya (Depkes, 2018).

Salah satu peran bidan dalam masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Pengawasan antenatal merupakan cara yang mudah untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil secara normal dan dapat mendeteksi dini tanda bahaya kehamilan. Minimnya penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan oleh tenaga kesehatan membuat banyak ibu hamil belum mengerti tentang tanda bahaya kehamilan sehingga ibu tidak patuh untuk melakukan antenatal care (Shinta, 2018).

Menurut data Riskedas (2010), cakupan antenatal Indonesia untuk ibu hamil yaitu 72,3% dari pencapaian target yaitu 92,7%. Dan untuk Provinsi Aceh jumlah kunjungan ANC ibu hamil yaitu 78,4% dari target 94,1%.

Berdasarkan studi awal yang penulis lakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Baro jumlah ibu hamil keseluruhan 30 orang, yang melakukan kunjungan/pemeriksaan ANC pada bulan Januari s/d April berjumlah 18 orang, dari hasil wawancara penulis dengan 8 orang ibu hamil tersebut 2 orang mengatakan ada melakukan kunjungan atau pemeriksaan kehamilannya ke pukesmas, dan 6 orang mengatakan tidak melakukan kunjungan/pemeriksaan dengan alasan mereka mengatakan tidak mengalami keluhan apapun pada kehamilannya dan mengatakan dana kurang memadai untuk memeriksa kehamilannya.

Berdasarkan data tersebut diatas, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Ibu Hamil dalam Melakukan Ante Natal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie 2020".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey* bersifat *analitik* dengan pendekatan *crosssectional* yaitu untuk mempelajari Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan kunjungan Ibu Hamil Dalam Melakukan Ante Natal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie 2020, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 6 s/d 17 Januari 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie 2020 yaitu berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan Teknik *Accidental Sampling*.

Uji yang dilakukan adalah uji coba instrumen. Uji instrumen berupa kuesioner dilakukan pada responden langsung. Uji coba instrumen ini berupa uji validitas dan reabilitas, yang dianalisis dengan menggunakan program komputer. Uji instrumen ini dilakukan pada 12 responden dan dilakukan Di wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya.

Data dalam penelitian ini diolah melalui langkah-langkah *Editing, Coding, Processing/Entry, Cleaning dan Tabulating*.

Analisa Data dalam penelitian ini menggunakan Analisa univariat dan Bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk melihat gambaran distribusi masing-masing frekuensi dari masing variable independen maupun variable dependen, sesuai dengan jenis data. Analisa bivariat merupakan analisis dari hasil variable-variabel bebas yang diduga mempunyai hubungan dengan variable terikat. Analisa yang digunakan adalah tabulasi silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistic dengan menggunakan uji data katagori *chi square Test* (χ^2) pada tingkat kemaknaanya adalah 95% ($p \leq 0,05$) sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistic, dengan menggunakan program computer *SPSS for windows* versi 16,0. Bila pada table *contingency* 3x2 (table 3 baris x 2 kolom) terdapat nilai frekuensi harapan (*expected frequensi*) kurang dari 20% maka dilakukan *marge sel (grouping)* atau penggabungan sel menjadi 2x2 dengan derajat kebebasan (df) yang sesuai. Adapun ketentuan yang dipakai dalam uji statistic ini adalah : Hipotesa diterima apabila P. Value ≤ 0.05 artinya tidak ada pengaruh antara variable yang diteliti. Hipotesa ditolak apabila P. Value > 0.05 artinya ada pengaruh antara variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie pada tanggal 6 s/d 17 Januari 2020 terhadap 30 responden, tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie, dapat di jadikan dalam bentuk tabel univariat dan bivariat.

Analisis Univariat

1. Kunjungan

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kunjungan Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care

Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentase
Tidak	9	30,0
Ya	21	70,0
Jumlah	30	100

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie, dari 30 responden yang di teliti mayoritas yang ada melakukan kunjungan antenatal care yaitu sebanyak 21 responden (70,0%).

2. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	19	63,3
Rendah	11	36,7
Jumlah	30	100

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pendidikan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie, dari 30 responden yang diteliti mayoritas memiliki pendidikan tinggi yaitu 19 responden (63,3 %).

3. Pendapatan

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
Cukup	19	63,3
Kurang	11	36,7
Jumlah	30	100

Sumber: data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa pendapatan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie, dari 30 responden mayoritas memiliki pendapatan cukup yaitu 19 responden (63,3 %).

4. Dukungan Keluarga

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Mendukung	17	56,7
Tidak mendukung	13	43,3
Jumlah	30	100

Sumber : data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa dukungan keluarga ibu hamil dalam melakukan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie,

dari 30 responden yang diteliti mayoritas memiliki dukungan keluarga yaitu 17 responden (56,7 %).

Analisis Bivariat

1. Pendidikan

Tabel 5. Distribusi Hubungan Pendidikan dengan Kunjungan Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care

No	Pendidikan	Kunjungan		Total	p. value	OR (95% CI)
		Ya	Tidak			
1	Tinggi	17 (89,5%)	2 (10,5%)	19	0,008	14,875 (2,198-100,656)
2	Rendah	4 (36,4 %)	7 (63,6%)	11		
	Jumlah	21 (70,0%)	9 (30,0 %)	30		

Sumber: Data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil analisa hubungan pendidikan dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care hasil di peroleh bahwa responden yang ada melakukan kunjungan antenatal care mayoritas adalah responden yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 17 responden (89,5%). Dan responden yang tidak melakukan kunjungan antenatal care mayoritas adalah responden yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 7

responden (63,6%) .Hasil uji statistic diperoleh nilai P Value = 0,008 dapat disimpulkan bahwa pada α 5% ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR = 14,875, artinya responden yang memiliki pendidikan rendah 14,875 kali lebih cenderung tidak melakukan kunjungan antenatal care.

2. Pendapatan

Tabel 6. Distribusi Hubungan Pendapatan dengan Kunjungan Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care

No	Pendapatan	Kunjungan		Total	p. value	OR (95% CI)
		Ya	Tidak			
1	Cukup	17 (94,7%)	1 (5,3%)	19	0,001	48,000 (4,304-535,256)
2	Kurang	4 (36,4 %)	7 (63,6%)	11		
	Jumlah	21 (70,0%)	9 (30,0 %)	30		

Sumber : Data primer diolah (2020)

Berdasarkan tabel 6 hasil analisa hubungan pendapatan dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di peroleh hasil bahwa responden yang ada melakukan kunjungan antenatal care mayoritas adalah responden yang memiliki pendapatan cukup yaitu sebanyak 18 responden (94,7%) dan responden yang tidak melakukan kunjungan antenatal care mayoritas berada pada kategori pendapatan kurang yaitu sebanyak 8

responden (27,7%). Hasil uji statistic diperoleh nilai P Value = 0,001 dapat disimpulkan bahwa pada α 5% ada hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care. Dari hasil analisa diperoleh juga nilai OR = 48,000. Artinya ibu yang memiliki pendapatan cukup cenderung lebih sering melakukan kunjungan antenatal care, di bandingkan dengan yang berpendapatan kurang.

3. Dukungan Keluarga

Tabel 7. Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care

No	Dukungan Keluarga	Kunjungan Ya	Kunjungan Tidak	Total	p. value	OR (95% CI)
1	Mendukung	15 (88,2%)	2 (11,8%)	19	0,037	8,750
2	Tidak Mendukung	6 (46,4 %)	7 (53,6%)	11		(1,397-54,799)
	Jumlah	21 (70,0%)	9 (30,0 %)	30		

Sumber : Data primer diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 7 diatas hasil analisa hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care, di peroleh hasil bahwa responden yang ada melakukan kunjungan antenatal care mayoritas adalah yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 15 responden (88,2%) dan responden yang tidak melakukan kunjungan antenatal care mayoritas tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 7 responden (53,8%). Hasil uji statistic diperoleh nilai P Value = 0,037 dapat disimpulkan bahwa pada α 5% ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care. Dari hasil analisi diperoleh juga nilai OR = 8,750. Artinya ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga lebih cenderung melakukan kunjungan antenatal care, di bandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini menguraikan satu persatu hasil uji statistic seluruh variable diawali dengan variabel dependen kemudian disusul dengan variabel independen, masing-masing sub bab variabel independen menguraikan pembahasan univariat dan bivariat sekaligus.

Distribusi Frekwensi

1. Kunjungan Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care

Berdasarkan hasil univariat dapat dilihat bahwa kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Glumpang Baro Kabupaten Pidie, mayoritas yaitu sebanyak 21 responden (70,0%).

Kunjungan ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC

sesuai standar yang ditetapkan. Istilah kunjungan disini tidak hanya mengandung arti bahwa ibu hamil yang berkunjung ke fasilitas pelayanan, tetapi adalah setiap kontak tenaga kesehatan baik diposyandu, pondok bersalin desa, kunjungan rumah dengan ibu hamil tidak memberikan pelayanan ANC sesuai dengan standar dapat dianggap sebagai kunjungan ibu hamil.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan bahwa kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di wilayah kerja puskesmas glumpang baro hal ini dikarenakan oleh mayoritas responden berpendidikan tinggi serta memiliki pendapatan yang cukup dan juga memiliki dukungan keluarga.

2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden yang diteliti mayoritas memiliki pendidikan tinggi yaitu 19 responden (63,3 %). Gangguan terhadap kesehatan juga disebabkan oleh manusia terutama menyangkut pendidikan, pengetahuan dan sikap seseorang dalam menjaga kesehatan apabila tingkat pendidikan seseorang tinggi maka bisa memperbaiki pengetahuan, sikap dan perilaku orang tersebut sehingga mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan keluarga, Pendidikan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang (Notoadmodjo, 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan Riza (2017) di kemukiman Leupum kecamatan sakti kabupaten pidie 2013 dari 30 responden yang ada melakukan kunjungan antenatal care mayoritas adalah responden yang berpendidikan tinggi 22 responden (73,3%).

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan semakin tingginya tingkat pendidikan

maka semakin baik pula tingkat kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care.

3. Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis bahwa dari 30 responden mayoritas memiliki pendapatan cukup yaitu 19 responden (63,3 %). Status penghasilan berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan maupun pencegahannya. Seseorang dapat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada mungkin karena tidak ada cukup uang untuk membeli obat, membayar transport dan sebagainya (Notoatmodjo, 2015).

Menurut penelitian Simanjuntak (2016) mendapatkan ibu hamil yang berpenghasilan tinggi cenderung 3 kali lebih besar melakukan kunjungan antenatal K4 dibandingkan yang berpenghasilan rendah, begitu pula dengan hasil penelitian (Hariastuti, 2016) mengenai distribusi pendapatan keluarga dengan kunjungan kesehatan disimpulkan bahwa ada distribusi yang bernakna antara status ekonomi keluarga dengan frekuensi kunjungan antenatal.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan semakin tinggi pendapatan maka semakin baik juga pengaruh terhadap kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care.

4. Dukungan keluarga

Berdasarkan hasil analisis bahwa dari 30 responden yang diteliti mayoritas memiliki dukungan keluarga yaitu 17 responden (56,7 %).

Dukungan keluarga dibutuhkan oleh wanita yang sedang menjalani masa kehamilan. Seorang wanita yang sedang menjalani masa kehamilan dituntut untuk banyak belajar agar dapat melalui masa kehamilannya dengan baik. Kemauan untuk belajar dapat dilihat dari usaha ibu hamil untuk mendapatkan informasi tentang kehamilan melalui usaha sendiri, bantuan orang-orang dekat maupun tenaga ahli. Disamping itu ibu hamil juga dapat belajar dari pengalaman yang diceritakan orang lain atau yang ia amati secara langsung (Wasthonny, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Riza (2017) bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan keluarga untuk melakukan kunjungan antenatal care, (80,0%). Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan Dukungan keluarga turut mempengaruhi kunjungan antenatal care

responden, karena bagi yang cukup mendapatkan dukungan keluarga tentunya akan merasa termotivasi untuk melakukan kunjungan antenatal care.

5. Hubungan kunjungan antenatal care dengan pendidikan

Berdasarkan hasil analisa hubungan pendidikan dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care hasil di peroleh bahwa responden yang ada melakukan kunjungan antenatal care mayoritas adalah responden yang berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 17 responden (89,5%) dan responden yang tidak melakukan kunjungan antenatal care mayoritas adalah responden yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 7 responden (63,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai P Value = 0,008. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR = 14,875, artinya responden yang memiliki pendidikan rendah 14,875 kali lebih cenderung tidak melakukan kunjungan antenatal care.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah suatu proses yang unsurnya terdiri dari masukan (input) yaitu sasaran pendidikan (output) yaitu suatu bentuk perilaku dan kemampuan dari saran-saran pendidikan. Tujuan pendidikan untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat. tujuan tersebut dapat dicapai dengan anggapan bahwa manusia selalu dapat belajar atau berubah, karena manusia selama hidupnya selalu berubah untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan (Notoadmodjo, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ansariadi (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara diperoleh hasil bahwa, faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care adalah faktor umur ($p = 0,472$), tingkat pendidikan ($p = 0,234$), jenis pekerjaan ($p = 0,117$), paritas ($p = 0,220$) dan dukungan suami ($p = 0,366$).

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care. Dengan semakin tingginya tingkat pendidikan maka semakin baik pula tingkat kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care.

6. Hubungan kunjungan antenatal care dengan pendapatan

Berdasarkan hasil analisa hubungan pendapatan dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di peroleh hasil bahwa responden yang ada melakukan kunjungan antenatal care mayoritas adalah responden yang memiliki pendapatan cukup yaitu sebanyak 18 responden (94,7%) dan responden yang tidak melakukan kunjungan antenatal care mayoritas berada pada katagori pendapatan kurang yaitu sebanyak 8 responden (72,7%). Hasil uji statistic diperoleh nilai P Value = 0,001. Dari hasil analisa diperoleh juga nilai OR = 48,000. Artinya ibu yang memiliki pendapatan cukup cenderung lebih sering melakukan kunjungan antenatal care, di bandingkan dengan yang berpendapatan kurang.

Kehidupan seorang sangat ditunjang oleh kemampuan ekonomi keluarga, sebuah keluarga yang berada digaris kemiskinan akan sangat mustahil untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan pada keluarga. Orientasi keluarga adalah kebutuhan fisiologis yang dibutuhkan sehari-hari sedangkan kesehatan baru mendapat perhatian apabila telah mengganggu aktifitas mereka sehari-hari (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan literature menurut (gren dan Kreuter, 2015) Penghasilan keluarga juga menentukan status social ekonomikeluarga tersebut yang akan mempengaruhi terhadap seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Begitu juga menurut (Indrayani, 2017) yang memberikan konsep bahwa keluarga dengan ekonomi yang cukup dapat memeriksakan kehamilannya secara rutin, merencanakan persalinan di tenaga kesehatan dan melakukan persiapan lainnyadengan baik.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh (Sarminah, 2017) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan antenatal care. Dalam penelitian ini penghasilan keluarga dibagi dalam 5 tingkat yaitu kuintil 1, kuintil 2, kuintil 3, kuintil 4, dan kuintil 5. Dari hasil analisis didapatkan distribusi penghasilan keluarga dengan kunjungan antenatal pada ibu hamil yang paling tinggi (kuintil 5) yaitu (67,9%). Sedangkan penduduk dengan penghasilan keluarga rendah atau kuintil 1 hanya (36,05) untuk melakukan pelayanan antenatal care secara lengkap. Semakin tinggi

penghasilan keluarga semakin tinggi pula untuk memanfaatkan pelayanan antenatal secara berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti lakukan bahwa status pendapatan berhubungan dengan kunjungan antenatal care, karena kunjungan antenatal care dipengaruhi oleh pendapatan keluarga.

7. Hubungan kunjungan dengan dukungan keluarga

Berdasarkan hasil analisa hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care, di peroleh hasil bahwa responden yang ada melakukan kunjungan antenatal care mayoritas adalah yang mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 15 responden (88,2%) dan responden yang tidak melakukan kunjungan antenatal care mayoritas tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu sebanyak 7 responden (53,8%). Hasil uji statistic diperoleh nilai P Value = 0,037. Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR = 8,750. Artinya ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga lebih cenderung melakukan kunjungan antenatal care, di bandingkan dengan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Effendy (2016) menjelaskan keluarga adalah dua atau lebih dari individu yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan mereka hidup dalam suatu rumah tangga yang berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firnawati (2017) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan antenatal care yaitu; Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dalam katagori baik (> rata-rata) lebih banyak melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan dukungan keluarga (< rata-rata). Kemandirian ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan kebidan desa, tidak hanya itu lokasi dan jarak petugas kesehatan yaitu bidan desa yang strategis yaitu berada dibalai desa setempat sehingga membuat ibu hamil tanpa dukungan keluarga tetap melakukan pemeriksaan kehamilan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Subekti (2010) yang menyatakan bahwa dukungan

keluarga yang baik akan mempengaruhi perilaku istri dalam pemeriksaan kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti lakukan bahwa dukungan keluarga turut mempengaruhi kunjungan antenatal care responden, karena bagi yang cukup mendapatkan dukungan keluarga tentunya akan merasa termotivasi untuk melakukan kunjungan antenatal care.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

- 1) Kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di wilayah kerja puskesmas glumpang baro kabupaten pidie, mayoritas yang ada melakukan kunjungan antenatal care yaitu sebanyak 21 responden (70,0%).
- 2) Terdapat hubungan antara pendidikan dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di wilayah kerja puskesmas glumpang baro kabupaten pidie.
- 3) terdapat hubungan antara pendapatan dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di wilayah kerja puskesmas glumpang baro kabupaten pidie.
- 4) Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di wilayah kerja puskesmas glumpang baro kabupaten pidie.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka untuk meningkatkan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care di wilayah kerja puskesmas glumpang baro kabupaten pidie, maka peneliti memberikan saran yaitu :

- 1) Peneliti, sebagai bahan kajian untuk memperdalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care.
- 2) Puskesmas setempat, sebagai tambahan informasi ilmiah mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care.
- 3) Untuk masyarakat, dapat di manfaatkan penelitian bagi ibu hamil sebagai masukan bagaimana strategi positif yang dapat di lakukan sehingga dapat

termotivasi untuk mau melakukan antenatal care di puskesmas atau di tempat pelayanan kesehatan lainnya.

- 4) Kepada institusi pendidikan, dapat di manfaatkan dan dijadikan sebagai bahan referensi untuk pustaka dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian lebih lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- _____ (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2017). *Pedoman Antenatal Care*. Jakarta.
- _____ (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiah, Nur, dkk. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care*.
- Depkes RI. (2018). *Panduan Pelayanan Antenatal*. Jakarta: Depkes RI.
- Effendy. (2016). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Faizal Noor (2017). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Firawati, Fristi, dkk. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) K1 Ibu Hamil di Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. Tesis. (Tidak diterbitkan).
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kusmiyati dkk., (2017). *Perawatan Ibu hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Manuaba. (2015). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2015). *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palarto, Budi, dkk., (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pemahaman Ibu Hamil terhadap Pesan Antenatal Care yang Terdapat di dalam Buku KIA. Tesis. (Tidak diterbitkan).

- Pergub Aceh. (2019). *UMP Aceh* [Serial online]. Diambil dari: <http://aceh.tribunnews.com/2013/09/22/asosiasi-buruh-minta-dpra>. Diakses pada 7 Januari 2020.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Riza, Fadillah. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Kemukiman Leupeum Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. *Tesis*. (Tidak diterbitkan).
- Saifuddin. (2016). *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarminah. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di Propinsi Papua Tahun 2017*.
- Shinta. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan ANC Di Pojong Ii Gunung Kidul Tahun 2018*.
- Sujiatini. (2017). *Keputusan Meteri Kesehatan Kunjungan Ke Empat*.
- Sunaryo. (2015). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Suparyanto. *Konsep ANC (Antenatal Care)*. Jakarta: Widya Medika
- Tawi, M. (2020). *Uji Intres* [Serial online]. Diambil dari: <http://www.mirzalsyeh.tawi.com>. Diakses pada 8 Januari 2020.
- Wasthonny. (2017). Dukungan Keluarga Terhadap Antenatal Care pada Wanita Kehamilan Pertama. *Artikel Penelitian*. Bappeda Magelang.
- WHO. (2015). *Dibalik Angka*. Jakarta: Depkes RI.